

Pengaruh Akuntansi Hijau dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Ekonomi dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening

Vinsent Fernaldi Yulias Sayudha¹⁾, Nera Marinda Machdar²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur, 13210

¹⁾ Email: vinsentsayudha21@gmail.com

²⁾ Email: nera.marinda@kalbis.ac.id

Abstract: *Economic performance is company performance is needed as a measurement to see the performance and financial health of a company in making investor decisions. This research aims to analyze the influence of green accounting and environmental disclosure towards economic performance with information asymmetry as variable mediation. The population in this research are all of the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2013 – 2018. The sample selection by using purposive sampling and obtain a sample of 87 companies or 522 observation data. The data analysis method used in this research is multiple linear regression test and path analysis by using Eviews version 9. The result show that green accounting has positive influence on economic performance. Environmental disclosure has positive influence on economic performance. Nothing indirect effect green accounting on economic performance through information asymmetry. Nothing indirect effect environmental disclosure on economic performance through information asymmetry.*

Keywords: *green accounting, environmental disclosure, economic performance, information asymmetry*

Abstrak: *Kinerja ekonomi merupakan kinerja perusahaan yang diperlukan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja serta kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan para investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntansi hijau dan pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi dengan asimetri informasi sebagai variabel mediasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. Metode pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 87 perusahaan atau 522 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear berganda dan analisis jalur dengan menggunakan Eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi. Pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung akuntansi hijau terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi. Tidak terdapat pengaruh tidak langsung pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi.*

Kata Kunci: *akuntansi hijau, pengungkapan lingkungan, kinerja ekonomi, asimetri informasi*

I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan organisasi yang didirikan oleh seorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Saat ini, perusahaan telah dianggap sebagai suatu organisasi yang membawa banyak keuntungan bagi masyarakat

karena perusahaan dinilai dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat, menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, merupakan salah satu sumber penghasilan negara melalui pembayaran pajak, dan beberapa perusahaan telah mengadakan program *Corporate*

Social Responsibility (CSR) yang diperuntukan bagi masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan meningkatnya jumlah industri dan menjadi magnet perpindahan penduduk yang berdampak pada meningkatnya jumlah limbah B3 hasil industri maupun limbah cair domestik. Pengelolaan limbah cair domestik hanya menjangkau sebagian penduduk perkotaan namun pembangunan sarana prasarana masih terus diperluas. Dari industri, jumlah limbah B3 yang dikelola tahun 2017 sebesar 60,31 juta ton menurun dari tahun sebelumnya. Perusahaan bergerak di sektor pertambangan, energi dan mineral mengelola limbah paling banyak namun memanfaatkan limbah B3 paling sedikit. Sedangkan sektor manufaktur memanfaatkan setengah dari total limbah yang dimanfaatkan semua sektor. Lebih jauh, upaya pengelolaan limbah hasil usaha dan industri dilakukan dengan regulasi, kerjasama dan penilaian melalui berbagai mekanisme diantaranya PROPER. Pada periode 2016-2017 perusahaan dengan peringkat PROPER minimal Biru mencapai 92,7 persen (www.bps.go.id).

Bergesernya konsumsi penduduk ke konsumsi non-makanan menandakan semakin beragamnya macam kebutuhan penduduk Indonesia. Hal ini memicu perkembangan industri manufaktur, serta semakin banyak bermunculan ragam industri baru. Jumlah perusahaan industri besar sedang pada tahun 2000 sebanyak 22 ribu perusahaan, menjadi 26 ribu pada tahun 2015, dan 1 dari 4 perusahaan adalah industri pengolahan makanan, berikutnya industri tekstil dan pakaian jadi. Ditambah jumlah perusahaan mikro-kecil yang sangat banyak di Indonesia, pada tahun

2010 sudah mencapai 2,7 juta unit usaha dan dalam jangka 5 tahun menjadi 3,6 juta unit pada 2015. Limbah buangan yang dihasilkan pabrik dibuang ke saluran perairan seperti selokan, kali atau sungai dan berakhir di laut. Limbah cair ini ada yang berbahaya dan ada pula yang dapat dinetralisir dengan cepat. Limbah yang dibuang ke saluran air tanpa diolah terlebih dahulu dapat menyebabkan ekosistem air rusak bahkan makhluk hidup yang ada di dalamnya mati (www.bps.go.id).

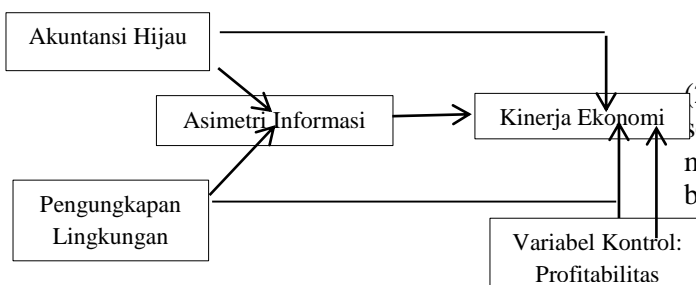
Salah satu praktik ramah lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan akuntansi hijau dalam praktek akuntansi. Akuntansi hijau merupakan penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya untuk pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan (Zulhaimi, 2015:604). Penerapan akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan, merupakan usaha dari perusahaan untuk memenuhi keinginan dari pemangku kepentingan, karena yang menjadi fokus dari pemangku kepentingan bukan hanya dari faktor keuangan perusahaan, tetapi juga terkait dengan faktor lingkungan perusahaan, apakah perusahaan tersebut memperhatikan dampak lingkungan dari kegiatan operasional perusahaan (Chasbiandani, Rizal, & Satria, 2019:127).

Ningtyas dan Triyanto (2019:15), menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan

oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. Adapun kebaharuan dalam penelitian ini adalah menggunakan periode penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu periode 2013-2018. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel asimetri informasi sebagai variabel intervening serta profitabilitas sebagai variabel kontrol.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Rohmah dan Wahyudin (2015) menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi. Prasetyo, Suwarno, dan Suwandi (2018) menemukan bahwa kinerja lingkungan mampu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja ekonomi. Rafianto (2015) menemukan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Harahap dan Septiani (2019) menemukan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan kinerja perusahaan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat diajukan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 Kerangka Konseptual, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:
 H1: Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi.

H2: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi.

H3: Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi.

H4: Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi.

II. METODE PENELITIAN

A. Tinjauan Teoritis dan Hipotesis

Teori Legitimasi

Menurut Sulistiawati dan Dirgantari (2016:866), teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara berkesinambungan harus memastikan apakah perusahaan telah beroperasi didalam norma-norma yang dijunjung masyarakat dan memastikan bahwa aktivitas perusahaan bisa diterima pihak luar (dilegitimasi).

Pada dasarnya teori legitimasi merupakan suatu kondisi, keadaan atau status, yang ada ketika suatu sistem nilai perusahaan kongruen atau sejalan dengan sistem nilai dari sistem sosial yang beraku di masyarakat dimana perusahaan merupakan bagiannya (Tahu, 2019:33).

Teori Stakeholder

Menurut Daat dan Pangayow (2019:57), *stakeholder* merupakan sekelompok individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan ataupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan.

Teori *stakeholder* dibentuk atas dasar bahwa, perusahaan harus menampilkan responsibilitas dan akuntabilitas secara tidak terbatas kepada pemegang saham apabila perusahaan tersebut telah berkembang dan menyebabkan keterkaitan masyarakat (Tahu, 2019:33)

Teori Sinyal

Menurut Goodfrey, Hodgson, Tarca, Hamilton, dan Holmes (2010:375) teori sinyal terjadi ketika manajer secara sukarela memberikan informasi kepada investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan mereka. Manajer melakukan ini karena manajer memiliki keunggulan komparatif dalam produksi dan mengurangi biaya pemantauan.

Menurut Ningtyas dan Triyanto (2019:16) teori sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama.

Kinerja Ekonomi

Menurut Daat dan Pangayow (2019:58), kinerja ekoomi adalah kinerja perusahaan-perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan. Kinerja ekonomi suatu perusahaan sangat diperlukan sebagai alat ukur untuk melihat kinerja serta kesehatan keuangan suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan para investor.

Kinerja ekonomi perusahaan yang baik akan menjadi tolak ukur bagi investor dalam pengambilan keputusan. Semakin baik para pelaku bisnis, maka tujuan perusahaan akan tercapai dengan sendirinya dan bisnisnya akan berjalan dalam koridor yang diharapkan (Haholongan, 2016:414).

Akuntansi Hijau

Menurut Tu dan Huang (2015:6265), akuntansi lingkungan atau biasa dikenal sebagai akuntansi hijau adalah akuntansi yang digunakan untuk mengukur, mencatat, dan mengungkapkan dampak kegiatan lingkungan perusahaan terhadap status keuangannya melalui serangkaian sistem akuntansi. Tujuannya adalah mendesak

perusahaan untuk menerapkan kegiatan lingkungan yang efektif dan efisien, sehingga mencapai pembangunan berkelanjutan.

Akuntansi biaya lingkungan adalah istilah umum yang digunakan untuk penambahan informasi biaya lingkungan ke dalam berbagai praktik akuntansi untuk mempelajari hubungan timbal balik antara akuntan dan ekologi, kesadaran akan informasi biaya lingkungan, mengalokasikannya untuk produk, dan proses yang sesuai (EPA, 1995:30). Akuntansi lingkungan bertujuan untuk menghasilkan informasi sesuai dengan kenyataan secara jujur dan tidak memihak dengan mempertimbangkan kepentingan seluruh masyarakat dan mempertimbangkan konsep tanggung jawab sosial (Tanc & Gokoglan, 2015:567).

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggungjawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana perusahaan memberikan informasi kepada masyarakat dan masyarakat dapat memantau aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosial dan lingkungan (Ningtyas & Triyanto, 2019:15).

Standar pengungkapan lingkungan yang diakui dan diterapkan secara luas akan memampukan perusahaan untuk mendefinisikan tanggung jawab mereka sekaligus memampukan mereka untuk menyampaikan laporan yang bermanfaat yang dibutuhkan, di lain pihak juga membantu manajemen perusahaan mempertimbangkan masalah lingkungan dalam operasi mereka (Nursasi, 2017:28).

Asimetri Informasi

Menurut Dewi dan Chandra (2016:27), informasi asimetri merupakan

keadaan manajemen memiliki akses informasi atas perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Asimetri informasi terjadi ketika pihak luar tidak memiliki informasi yang cukup atas kinerja perusahaan. Perusahaan tidak memberikan informasi secara lengkap kepada investor karena terkadang perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dengan investor.

Pemberian informasi sukarela dalam laporan tahunan perusahaan dapat menambah kelengkapan informasi dalam memahami kegiatan operasional dan strategi bisnis perusahaan serta menunjukkan adanya ketransparanan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya sehingga asimetri informasi antara perusahaan dan *stakeholders* dapat berkurang (Dewi & Chandra, 2016:26).

Profitabilitas

Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016:4), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Profitabilitas dijadikan indikator dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya bagi para pemangku kepentingan.

Investor menginvestasikan sejumlah dananya pada suatu perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan *return*, baik berupa pembagian dividen maupun *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan oleh investor sehingga nilai perusahaan juga semakin baik (Meidiawati & Mildawati, 2016:4).

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2013-2018 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode sampel.
4. Memiliki data yang lengkap terkait variabel yang digunakan dalam penelitian.

C. Operasional Variabel Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi perusahaan diukur dengan menghitung *return* saham perusahaan tersebut. *Return* saham adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan (Rahmawati & Subardjo, 2017:212). *Return* saham dihitung dengan rumus berikut ini (Daat & Pangayow, 2019:61):

$$ECP = \frac{P1 - P0}{P0}$$

Keterangan:

- ECP = *economic performance*
 P1 = Harga saham akhir tahun
 P0 = Harga saham awal tahun

Akuntansi Hijau

Akuntansi hijau ini menggunakan GRI G4 yang terdiri dari 91 item. Setiap item tersebut jika perusahaan melakukan pengungkapan akan diberi angka 1 dan diberi angka 0 jika tidak melakukan pengungkapan, setelah itu skor item dari keseluruhan item tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir dari setiap

perusahaan. Rumusnya adalah sebagai berikut (Dwi & Handayani, 2018:13).

$$CSR_{Dj} = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_{Dj} = *Corporate social responsibility disclosure* perusahaan j

N_j = Jumlah seluruh item yang sesuai dengan GRI G4

X_{ij} = Total jumlah item yang diungkap

Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan *dummy*. Setiap perusahaan yang melakukan pengungkapan akan diberi angka 1 dan diberi angka 0 jika tidak melakukan pengungkapan lingkungan. (Dwi & Handayani, 2018:13).

Asimetri Informasi

asimetri informasi sebagai variabel intervening diukur dengan rumus berikut ini (Chandra & Juniarti, 2017:136) :

$$SPREAD_{it} = \frac{(ask_{it} - bid_{it})}{\left\{ \frac{(ask_{it} + bid_{it})}{2} \right\}} \times 100$$

Keterangan:

SPREAD = *bid-ask spread* pada hari t

Bid_{it} = harga penawaran penjualan (*bid*) terakhir saham i pada hari t

Ask_{it} = harga penawaran pembelian (*ask*) terakhir saham i pada hari t

Profitabilitas

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang dihitung dengan rumus berikut ini (Aisiyah, 2018:263) :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2018 yang berjumlah 187 perusahaan. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini

menggunakan *pusposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh sampel penelitian berjumlah 87 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun sehingga diperoleh data akhir sebanyak 522 data pengamatan.

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | KEK | AKH | PLG | ASMI | ROA |
|--------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| Mean | 0.12885 | 0.17790 | 0.67049 | 21.4815 | 0.05811 |
| Median | 0.00700 | 0.15380 | 1.00000 | 18.1107 | 0.03820 |
| Maximum | 26.8571 | 0.89010 | 1.00000 | 11.0236 | 1.26190 |
| Minimum | 0.98670 | 0.02200 | 0.00000 | 171.024 | -0.3918 |
| Std. Dev | 1.31871 | 0.1068 | 0.4704 | 21.481 | 0.1246 |
| Observations | 522 | 522 | 522 | 522 | 522 |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif, dengan jumlah sampel sebesar 522 data pengamatan diperoleh nilai rata-rata kinerja ekonomi (KEK) sebesar 0,12885, rata-rata akuntansi hijau (AKH) sebesar 0,1779, rata-rata pengungkapan lingkungan (PLG) sebesar 0,67049, nilai rata-rata asimetri informasi (ASMI) sebesar -21,4815, nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar 0,05811.

B. Uji Pemilihan Model Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan model yang tepat dari *common effect*, *fixed effect*, atau *random effect* untuk digunakan dalam mengestimasi data panel dalam penelitian ini.

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih model yang tepat antara *common effect* dan *fixed effect* dengan meregresikan data menggunakan *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh melalui uji Chow:

Struktur 1

$$KEK_{it} = \beta_0 + \beta_1 AKH_{it} + \beta_2 PLG_{it} + \beta_3 ASMI_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \mu$$

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-----------------------|------|--------|
| Cross-section F | 0.8764 32 (86,431) | | 0.7703 |
| Cross-section Chi-square | 84.128 511 | 86 | 0.5370 |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji Chow yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (P-value) *cross section* F sebesar 0,7703 dan nilai probabilitas (P-value) *cross section* Chi-square sebesar 0,5370 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya model yang tepat untuk digunakan berdasarkan uji Chow adalah *common effect* daripada *fixed effect* dalam mengestimasi data panel.

Struktur 2

$$ASMI_{it} = \beta_0 + \beta_1 AKHit + \beta_2 PLGit + \beta_4 ROA_{it} + \mu$$

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|-------------------|------|--------|
| Cross-section F | 3.561536 (86,432) | | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 279.747080 | 86 | 0.0000 |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji Chow yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (P-value) *cross section* F sebesar 0,0000 dan nilai probabilitas (P-value) *cross section* Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya model yang tepat untuk digunakan berdasarkan uji Chow adalah *fixed effect* daripada

common effect dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Pada uji Chow model yang terpilih adalah *common effect* maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji Hausman untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect* dengan *random effect*. Berikut ini merupakan hasil uji Hausman:

Struktur 1

$$KEK_{it} = \beta_0 + \beta_1 AKHit + \beta_2 PLGit + \beta_3 ASMI_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \mu$$

Tabel 4 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 1.985968 | 4 | 0.7383 |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Struktur 2

$$ASMI_{it} = \beta_0 + \beta_1 AKHit + \beta_2 PLGit + \beta_4 ROA_{it} + \mu$$

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.548006 | 3 | 0.0057 |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji Hausman yang ditunjukkan pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section random* memiliki nilai sebesar 0,0057 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H1 diterima, artinya model *fixed effect* dipilih untuk digunakan dalam mengestimasi data panel daripada model *random effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pada uji Chow dan uji Hausman sebelumnya, struktur 1 memiliki hasil yang berbeda, untuk itu perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan untuk menentukan model manakah yang terbaik antara *common effect* dengan *random effect*. Berikut ini merupakan hasil uji *Lagrange Multiplier*:

Struktur 1

$$KEKit = \beta_0 + \beta_1AKHit + \beta_2PLGit + \beta_3ASMIit + \beta_4ROAit + \mu$$

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier

| | Cross Section | Test Hypotesis Time | Both |
|---------------|---------------|---------------------|----------|
| Breusch Pagan | 0,797021 | 18,54332 | 19,34034 |
| | (0,3720) | (0,0000) | (0,0000) |
| Honda | -0,89276 | 4,306196 | 2,413663 |
| | - | (0,0000) | (0,0079) |
| King Wu | -0,89276 | 4,306196 | 3,976956 |
| | - | (0,0000) | (0,0000) |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* yang ditunjukkan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross section Breusch Pagan* memiliki nilai sebesar 0,3720 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka H_0 diterima, artinya model *common effect* dipilih untuk digunakan dalam mengestimasi data panel pada struktur 1 daripada model *random effect*.

Struktur 1

$$KEKit = \beta_0 + \beta_1AKHit + \beta_2PLGit + \beta_3ASMIit + \beta_4ROAit + \mu$$

Tabel 7 Hasil Output Common Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/01/20 Time: 12:11
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 87
Total panel (balanced) observations: 522

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.096479 | 0.142215 | -0.678397 | 0.4978 |
| AKH | 1.099427 | 0.555077 | 1.980675 | 0.0482 |
| PLG | -0.247028 | 0.123518 | -1.999936 | 0.0460 |
| ASMI | -0.008498 | 0.002677 | -3.174366 | 0.0016 |
| ROA | 0.220587 | 0.473109 | 0.466249 | 0.6412 |

| | | Mean dependent | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.031627 | var | 0.128857 |
| Adjusted R-squared | 0.024134 | S.D. dependent var | 1.318711 |
| S.E. of regression | 1.302701 | Akaike info criterion | 3.376289 |
| Sum squared resid | 877.3641 | Schwarz criterion | 3.417071 |
| | | Hannan-Quinn | |
| Log likelihood | -876.2113 | critier. | 3.392262 |
| F-statistic | 4.221254 | Durbin-Watson stat | 2.439876 |
| Prob(F-statistic) | 0.002263 | | |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Struktur 2

$$ASMIit = \beta_0 + \beta_1AKHit + \beta_2PLGit + \beta_4ROAit + \mu$$

Tabel 8 Hasil Output Fixed Effect

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 06/01/20 Time: 12:14
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 87
Total panel (balanced) observations: 522

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -18.62849 | 2.887648 | -6.451096 | 0.0000 |
| AKH | -23.23914 | 11.06518 | -2.100205 | 0.0363 |
| PLG | 2.787518 | 3.162668 | 0.881382 | 0.3786 |
| ROA | -10.11302 | 10.56314 | -0.957388 | 0.3389 |

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

| R-squared | 0.423736 | Mean dependent var | -21.48155 |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| Adjusted R-squared | 0.305015 | S.D. dependent var | 21.48179 |
| S.E. of regression | 17.90846 | Akaike info criterion | 8.764009 |
| Sum squared resid | 138547.9 | Schwarz criterion | 9.498089 |
| Log likelihood | -2197.406 | Hannan-Quinn criter. | 9.051528 |
| F-statistic | 3.569172 | Durbin-Watson stat | 2.105082 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

C. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data panel sehingga tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas (Basuki, 2015:72).

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 9 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.020225 | 6.221196 | NA |
| ASMI | 0.308110 | 4.079661 | 1.080100 |
| AKH | 0.015257 | 3.146594 | 1.036809 |
| PLG | 7.17E-06 | 2.032712 | 1.015393 |
| ROA | 0.223832 | 1.300539 | 1.067981 |

Sumber: data sekunder diolah dengan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya multikolinearitas karena semua nilai *centered VIF* <10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.000608 | Prob. F(1,519) | 0.9803 |
| Obs*R-squared | 0.000610 | Prob. Chi-Square(1) | 0.9803 |

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukkan pada Tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *Obs*R-squared* memiliki nilai sebesar 0,9803 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang berarti data-data yang dianalisis dalam penelitian tidak mengalami masalah heterokedastisitas.

D. Analisis Regresi

Struktur 1

$$KEKit = \beta_0 + \beta_1AKHit + \beta_2PLGit + \beta_3ASMIit + \beta_4ROAit + \mu$$

Dengan demikian analisis regresi struktur 1 yaitu akuntansi hijau, pengungkapan lingkungan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kinerja ekonomi adalah:

$$Y = -0,096479 + 1,099427akuntansi\ hijau - 0,247028pengungkapan\ lingkungan - 0,008498asimetri\ informasi + 0,220587profitabilitas$$

Struktur 2

$$ASMIit = \beta_0 + \beta_1AKHit + \beta_2PLGit + \beta_4ROAit + \mu$$

Berikut analisis regresi struktur 2

Struktur 2

$$ASMIit = -18,62849 - 23,23914akuntansi\ hijau + 2,787518pengungkapan\ lingkungan - 10,11302profitabilitas$$

E. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 7 untuk struktur 1 sebesar 0,031627 atau 3,16% variasi Y dapat diperoleh bahwa variabel akuntansi hijau, pengungkapan lingkungan, asimetri informasi, dan profitabilitas dapat menjelaskan kinerja ekonomi sektor manufaktur sedangkan sisanya 96,84% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model tersebut. Berdasarkan Tabel 8 untuk struktur 2 sebesar 0,423736 atau 42,37% variasi variabel Z dapat diperoleh bahwa variabel akuntansi hijau, pengungkapan lingkungan, dan profitabilitas dapat menjelaskan asimetri informasi sektor manufaktur sedangkan sisanya 57,63% dipengaruhi variabel lain diluar model tersebut.

F. Uji Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 7 untuk struktur 1 nilai signifikansi uji simultan (uji F) sebesar 0,002263, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu akuntansi hijau, pengungkapan lingkungan, asimetri informasi, dan profitabilitas berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen kinerja ekonomi.

Berdasarkan Tabel 8 untuk struktur 2 nilai signifikansi uji simultan (uji F) sebesar 0,000000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas yaitu akuntansi hijau, pengungkapan lingkungan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen asimetri informasi.

G. Uji Secara Parsial (Uji T)

Berikut hasil uji hipotesis struktur 1 berdasarkan Tabel 7:

1. Akuntansi hijau (X1) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap kinerja ekonomi (Y). Hal ini dapat diperoleh dari tingkat signifikansi $0,0482 < 0,05$ yang berarti H01 tidak ditolak dengan nilai koefisien regresi 1.099427.
2. Pengungkapan lingkungan (X2) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja ekonomi (Y). Hal ini dapat diperoleh dari tingkat signifikansi $0,0460 < 0,05$ yang berarti H02 ditolak dengan nilai koefisien regresi -0,247028.
Variabel profitabilitas sebagai variabel kontrol berpengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap kinerja ekonomi (Y). Hal ini dapat diperoleh dari tingkat signifikansi $0,6412 > 0,05$ dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,220587.

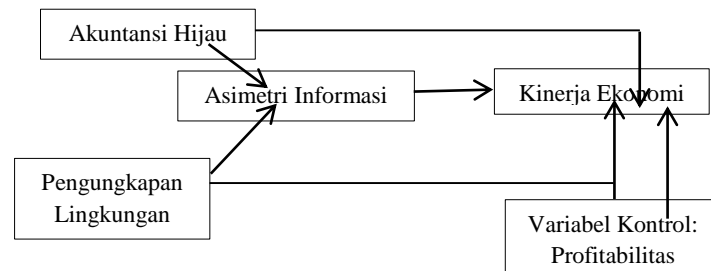
H. Path Analysis

Untuk menguji pengaruh mediasi digunakan analisis jalur (*path analysis*). Pengaruh besarnya variabel mediasi dapat dilihat dari nilai koefisien regresi, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung dihitung dengan mengalikan koefisien tidak langsungnya. Besarnya e1 yang merupakan pengaruh variabel lain terhadap ASMI dapat

dihitung dengan $e1 = \sqrt{(1 - 0,423736)} = 0,7591205$.
Besarnya nilai e2 yang merupakan pengaruh variabel lain terhadap KEK dapat dihitung dengan $e2 = \sqrt{(1 - 0,031627)} = 0,9840594$.

Berdasarkan Tabel 7 dan Tabel 8 maka didapatkan hasil persamaan struktur:

1. $KEK = 1,099427 \text{akuntansi hijau} - 0,247028 \text{pengungkapan lingkungan} - 0,008498 \text{asimetri informasi} + 0,220587 \text{profitabilitas} + 0,98405$.
2. $ASMI = -23,23914 \text{akuntansi hijau} + 2,787518 \text{pengungkapan lingkungan} - 10,11302 \text{profitabilitas} + 0,75912$.



Berdasarkan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau berpengaruh signifikan terhadap kinerja ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 1,099427. Sedangkan pengaruh tidak langsung akuntansi hijau terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi dapat dihitung dengan $-23,23914 \times 0,008498 = -0,197425$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diperoleh hasil bahwa $PL > PTL$ ($0,1099427 > -0,197425$) yang artinya menandakan pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening memiliki pengaruh lebih kecil dibandingkan pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja ekonomi secara langsung.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung melalui asimetri informasi terhadap

kinerja ekonomi. Total pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja ekonomi adalah $0,1099427 + -0,197486 = -0,0875433$.

Pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan dengan nilai negatif koefisien regresi sebesar $-0,247028$, sedangkan pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi dapat dihitung dengan $2,787518 \times 0,008498 = 0,023688$. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung dapat diperoleh bahwa $PL < PTL$ ($-0,247028 < 0,023688$) yang artinya menandakan pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi melalui asimetri informasi sebagai variabel intervening memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi secara langsung.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh secara tidak langsung melalui asimetri informasi terhadap kinerja ekonomi. Total pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi adalah $-0,247028 + 0,023688 = -0,22334$.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.
2. Pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja ekonomi perusahaan.
3. Asimetri informasi tidak memediasi pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja ekonomi.
4. Asimetri informasi tidak memediasi pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja ekonomi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya akuntansi hijau dan pengungkapan lingkungan.
2. Hanya terdapat satu variabel kontrol yaitu profitabilitas.
3. Populasi penelitian yang digunakan hanya pada perusahaan sektor manufaktur.
4. Periode penelitian yang digunakan hanya enam tahun yaitu dari tahun 2013-2018.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian, berikut saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor usaha yang berbeda atau dapat memperluas populasi agar dapat melihat pengaruh dari sektor usaha yang berbeda.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat meningkatkan distribusi data dengan baik.
 - c. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar penelitian ini dikarenakan variabel independen dalam penelitian ini sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
 - d. Peneliti selanjutnya dapat menambah beberapa variabel kontrol sehingga dapat lebih mengontrol dan menjamin ketepatan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.
 - e. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pengukuran yang berbeda atas variabel yang sama dengan penelitian ini.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan disarankan untuk memperhatikan faktor lingkungan

dalam kegiatan ekonominya, karena kinerja lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekonomi perusahaan serta agar mendapat kepercayaan dari masyarakat dan juga investor walaupun masih banyak faktor lainnya yang menentukan.

3. Bagi Investor

Bagi Investor, disarankan sebelum menanamkan modalnya disuatu perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif dan negatif kebijakan terkait kinerja lingkungan perusahaan. Dengan kata lain, Investor dapat memperhatikan variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menjadi pertimbangan supaya investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal dan untuk meminimalisir terjadinya risiko investasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisiyah, R. N. (2018). Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performane*. *Journal Of Multidisciplinary Studies*, Vol. 2 No. 2, hlm 263.
- Chandra, F. I., Juniarti. (2017). Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Asimetri Informasi Pada Perusahaan Yang Bergerak Di Sektor Pertambangan Dan Barang Konsumsi. *Business Accounting Review*, Vol. 5 No. 1, hlm 139.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE Accounting and Financial Review*, Vol. 2 No. 2, hlm 127-131.
- Daat, S. C., Pangayow, B, J, C. (2019). Pengaruh *Environmental Performance* Pada *Economic Performance* Dengan *Environmental Disclosure* Sebagai Pemediasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, Vol. 14 No. 1, hlm 67.
- Dewi, S, P., Chandra, J, S. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Asimetri Informasi, Dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18 No. 1, hlm 27.
- Dwi, A, F., Handayani, S. (2018). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Biaya CSR Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, Vol. 7 No. 1, hlm 13.
- EPA, Project. (1995), An Introduction to Environmental Accounting as a Business Management Tool: Key Concepts and Terms. ABD: EPA 742-R-95-001. Washington, D.C.: US EPA Office of Pollution. hlm 30.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory, 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Haholongan, R. (2016). Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur *Go Public*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 19 No. 3, hlm 414.
- Meidiawati, K., Mildawati, T. (2016). Pengaruh *Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5 No. 2, hlm 4.
- Ningtyas, A, A., Triyanto, D, N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, hlm 15.
- Nursasi, E. (2017). Analisis Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham. *Jurnal Dinamika Dotcom*, Vol. 8 No. 1, hlm 28.
- Sulistiawati, E., Dirgantari, N. (2016). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi*, Vol. 6 No. 1, hlm 866.
- Tahu, G, P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, Vol. 14 No. 1, hlm 33-34.
- Tanc, A., Gokoglan, K. (2015). *The Impact of Environmental Accounting on Strategic Management Accounting: A Research on Manufacturing Companies*. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 5 No. 2, hlm 567.
- Tu, J, C., Huang, H, S. (2015). *Analysis on the Relationship between Green Accounting and Green Design for Enterprises*. *Journal Sustainability*, Vol. 7, hlm 6265.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 1, hlm 604-616.